

# Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Dagang

Surya Sanjaya, Muhammad Irsan, Fahri Effendi

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan  
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>suryasanjaya@umsu.ac.id, <sup>2</sup>muhammadirsan@umsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: suryasanjaya@umsu.ac.id

**Abstrak**-Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pajak tangguhan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan secara simultan pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Kata Kunci:** Pajak Tangguhan; Struktur Modal; Kinerja Keuangan

**Abstract**-This study was conducted with the aim of testing and analyzing deferred tax and capital structure on the financial performance of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that partially deferred tax had no effect on financial performance, capital structure had no effect on financial performance, while simultaneously deferred tax and capital structure had no effect on financial performance.

**Keywords:** Deferred Tax; Capital Structure; Financial Performance

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang di katakan baik atau sehat adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimum dimana biaya yang di keluarkan minimum. Selain itu perusahaan yang di katakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun. pandangan Nuryani bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjangnya maupun kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap assets/harta yang di miliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang di lakukan, serta perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya (Nuryani & Jati, 2020).

Menurut Afriyas Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut (Afriyas & Vargo Christian L. Tobing, 2023). Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Audrey, 2023).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi, sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan (Budiharjo, 2021). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan Return On Assets.

Menurut Jefriyanto "Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak." Semakin besar Return On Assets (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Jefriyanto, 2021). Selanjutnya menurut pandangan Alpi & Gunwan Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Alpi & Gunawan, 2018).

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, di sisi lain, akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) telah memberikan diskresi yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan dibandingkan undang-undang perpajakan sehingga manajemen menggunakan diskresi tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini berpotensi mengakibatkan terjadinya perbedaan yang besar antara book income dan taxable income (book-tax differences) yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (deferred tax expense). Karenanya informasi yang terkandung dalam deferred tax expense lebih berguna untuk mendeteksi manajemen laba daripada model akrual yang dikembangkan (Novita et al., 2022).

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (after tax profit), tingkat pengembalian (rate of return), dan arus kas (cash flows) (Novita et al., 2022). Menurut Nainggolan Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya (Nainggolan, 2018).

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Tarsono, 2019).

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Stuktur modal merupakan cara terpenting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan stuktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Merupakan tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi dari stuktur modal perusahaan (Sari et al., 2021).

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan Debt to Equity Ratio (Erwin et al., 2021). Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Sari et al., 2021). Berikut ini adalah data Return On Assets, Pajak Tangguhan dan Debt to Equity Ratio pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

**Tabel 1.** Data Return on Assets, Pajak Tangguhan dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Return on Asset	Pajak Tangguhan	Debt to Equity Ratio
ACES	2016	18.93	0.75	0.22
	2017	17.63	0.54	0.26
	2018	18.35	0.57	2.56
	2019	15.41	4.34	0.04
	2020	10.09	9.67	0.39
AMRT	2016	2.84	0.34	2.68
	2017	1.18	0.64	3.17
	2018	2.93	5.71	2.68
	2019	4.75	0.71	2.49

Kode Perusahaan	Tahun	Return on Asset	Pajak Tanggihan	Debt to Equity Ratio
CSAP	2020	4.19	0.59	2.40
	2016	1.76	2.85	2.00
	2017	1.73	2.77	2.22
	2018	1.55	4.48	1.98
	2019	1.04	4.34	2.34
ERAA	2020	0.80	3.71	0.27
	2016	3.53	-1.45	1.18
	2017	3.91	0.35	1.39
	2018	7.01	0.34	1.63
	2019	3.34	-0.10	0.96
MIDI	2020	5.99	0.34	0.97
	2016	4.60	0.44	3.76
	2017	2.11	0.75	4.29
	2018	3.21	6.20	0.36
	2019	4.07	17.26	3.09
RANC	2020	3.38	0.55	3.24
	2016	5.48	40.69	0.67
	2017	4.69	0.23	0.75
	2018	5.53	0.20	0.79
	2019	5.82	0.35	0.74
	2020	5.76	0.10	1.42

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat terjadinya penurunan Return On Assets pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Arfiyas & Vargo 2023 “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak (Afriyas & Vargo Christian L. Tobing, 2023).” Semakin besar Return On Assets (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sedangkan menurut Arfiani 2019 Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Arifiani, 2019). ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pajak tanggihan yang terdapat pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan Return on Assets sedangkan menurut Sapruddin 2021 mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tanggihan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih (Sapruddin et al., 2021). Pengakuan pajak tanggihan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tanggihan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menurut Ramadhanty & Rsuliansyah 2023 Pajak tanggihan adalah akibat dari adanya beda temporer baik taxable temporary differences maupun deductible temporary differences. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang (Ramadhanty & Rusliansyah, 2023).

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan Debt to Equity Ratio yang terdapat pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan Return on Assets. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Menurut Sugiyono 2018 pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara

dua variabel atau lebih (Sugiyono. 2018). Menurut Sugiyono metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif (Sugiyono. 2018). digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif disebut analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

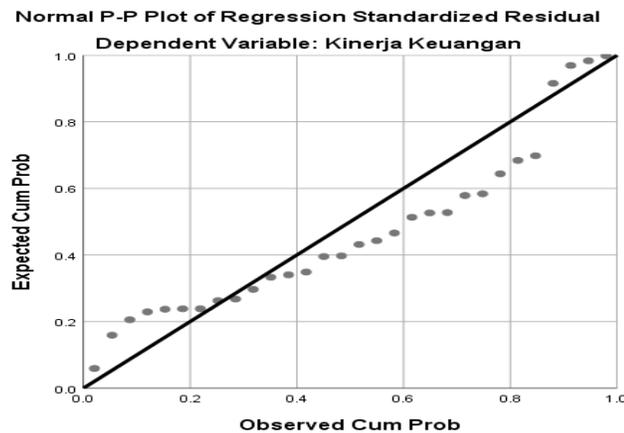
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 24 perusahaan

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



**Gambar 1.** Grafik Normal Plot

Pada gambar 1 grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji Kolmogrov Smirnov yaitu Excat, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 2.** Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
<b>Unstandardized Predicted Value</b>		
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57.203.333
	Std. Deviation	216.878.632
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.081
	Negative	-.130
Test Statistic		.130

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Predicted Value	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel pajak tangguhan, struktur modal dan kinerja keuangan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas asymp sig lebih dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$ . Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris asymp sig. (2-tailed) dari baris tersebut nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

### 3.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

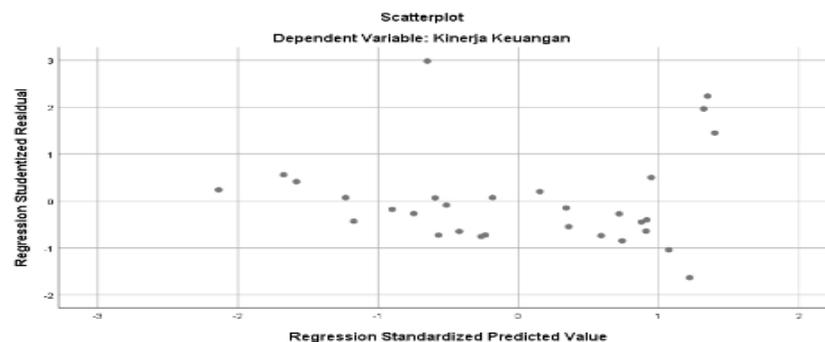
Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	Pajak Tangguhan	.983	1.017
	Sturktur Modal	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa Variabel pajak tangguhan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.983 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.017 < 10$ . Variabel sturktu modal memiliki nilai tolerance sebesar  $0.983 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.017 < 10$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, dan satu variabel dependen.

**Tabel 4.** Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.098	1.679		5.420	.000
1 Pajak Tangguhan	-.062	.114	-.096	-.544	.591
Struktur Modal	-1.857	.773	-.423	-2.401	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 4 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = 9.098
2. Pajak Tangguhan = -0.062
3. Struktur Modal = -1.857

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 9.098 - 0.062_1 - 1.857_2 \tag{1}$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika:

Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 9.098 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu pajak tanggihan (X1), struktur modal (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 9.098. Pajak Tanggihan mempunyai koefisien regresi sebesar -0.062 menyatakan bahwa apabila Pajak Tanggihan ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.077. Struktur modal mempunyai koefisien regresi sebesar -1.857 menyatakan bahwa apabila Struktur modal ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 1.857

### 3.2 Uji Hipotesis

#### 3.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 5** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.098	1.679		5.420	.000
1 Pajak Tangguhan	-.062	.114	-.096	-.544	.591
Struktur Modal	-1.857	.773	-.423	-2.401	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### 3.2.2 Pengaruh Pajak Tanggihan Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pajak tanggihan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048  $t_{hitung} = -0.544$  dan  $t_{tabel} = 2.048$ .

$$H_0 \text{ diterima jika } -2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048 \text{ pada } \alpha = 5\% \tag{2}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} > 2.048, \text{ atau } -t_{hitung} < -2.048 \tag{3}$$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pajak tanggihan adalah -0.544 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan pajak tanggihan sebesar  $0.591 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut

didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah  $2.048$   $t_{hitung} = -2.401$  dan  $t_{tabel} = 2.048$

$H_0$  diterima jika  $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$  (2)

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$  (3)

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel struktur modal adalah  $-2.401$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.048$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan struktur modal sebesar  $0.024 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 3.2.4 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136.405	2	68.203	2.909	.072 <sup>b</sup>
Residual	632.953	27	23.443		
Total	769.358	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pajak Tangguhan

$$f_{tabel} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{hitung} = 2.909 \text{ dan } f_{tabel} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-3.35 \leq f_{hitung} \leq 3.35$ , untuk  $\alpha = 5\%$  (4)

$H_0$  ditolak jika  $f_{hitung} > 3.35$  atau  $-f_{hitung} < -3.35$  untuk  $\alpha = 5\%$  (5)

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $2.909$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.072$ . Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar  $3.35$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2.909 < 3.35$ ) artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya:

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.116	484.176	.496

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pajak Tangguhan  
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

$$D = R^2 \times 100\% \quad (6)$$

$$D = 0.177 \times 100\% = 17,7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar  $0.177$  yang berarti  $17,7\%$  dan hal ini menyatakan bahwa variabel pajak tangguhan dan struktur modal sebesar  $17,7\%$  untuk mempengaruhi variabel kinerja

keuangan Selanjutnya selisih  $100\% - 17,7\% = 82,3\%$ . hal ini menunjukkan  $82,3\%$  tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kinerja keuangan

### 3.3 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### 3.3.1 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pajak tangguhan adalah  $-0.544$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.048$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan pajak tangguhan sebesar  $0.591 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Ramadhanty & Rusliansyah, 2023).

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang di tangguh oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Saprudin 2021 mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih (Saprudin et al., 2021). Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanty & Rusliansyah, 2023) bahwa berpengaruh terhadap Return On Assets.

#### 3.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel struktur modal adalah  $-2.401$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.048$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan struktur modal sebesar  $0.024 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Audrey, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wedyaningsih et al (2019), Putri & Kusumawati (2020), Istan (2018), Herliana (2021), (Erwin et al., 2021), Gultom et al (2020) Irsan & Rambe (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap return on assets

#### 3.3.3 Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $2.909$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.072$ . Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar  $3.35$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2.909 < 3.35$ ) artinya  $H_0$  diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan asset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Jefriyanto, 2021).

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang di tangguh oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan itu sendiri. Selanjutnya menurut Saprudin 2021 mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih (Saprudin et al., 2021). Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori Erwin 2021 mengungkapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Erwin et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh pajak tangguhan dan struktur modal Terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut: Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain: Perusahaan hendaknya agar lebih mampu meningkatkan laba yang dimilikinya dengan meningkatkan penjualan agar mendapatkan laba yang besar sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Pihak manajemen diharapkan agar memanejemen pajak dengan baik, karena semakin baik dalam memanejemen pajak akan berdampak dengan peningkatan kinerja keuangan. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol struktur modal setiap tahunnya, karena semakin besar struktur modal yang dikeluarkan akan berdampak dengan rendahnya kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

#### REFERENCES

- Afriyas, Y., & Vargo Christian L. Tobing, V. C. L. T. (2023). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Return on Equity, Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.7617>
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemas. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Audrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 37–46.
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., Samrotun, Y. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *Journal Inovasi*, 17(2), 217–227. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, 1(1), 1–17.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo Monorotam.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset : Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *Injects: Internasional Journal Economic, Technology and Social Scinces*, 2(1), 289–298.
- Istan, M. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3), 204–220.
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instusional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 546–560.
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>
- Nuryani, A., & Jati, W. (2020). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 7(1), 95–103. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i1.1026>
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 860–864.
- Ramadhanty, S., & Rusliansyah. (2023). Pengaruh pajak tangguhan dan tax to book ratio terhadap kinerja perusahaan. 3(3), 640–647.
- Saprudin, S., Kristianti, E., & Koeswardhana, G. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 49–59. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.401>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Tarsono, O. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Atas Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Leading Garment Industries. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(1), 100–120. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i1.155>
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Eduonomika*, 3(1), 97–107.